

Menerka Kode Rahasia

Revealing the Secret Code

Ellya Sulistiyani

Pernahkah kita menggunakan kata sandi dalam percakapan sehari-hari? Mungkin jawabannya adalah tidak, atau jarang kita gunakan. Kata sandi lazim digunakan dalam sebuah operasi intelijen. Kata sandi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti rahasia; kode.

Kini, tak hanya populer di dunia intelijen. Kata sandi atau kata rahasia atau sering disebut kode, kerap kali digunakan oleh para pelaku tindak kejahatan dalam percakapan dengan sesama pelaku kejahatan. Tentu saja, kata rahasia digunakan untuk memuluskan niat jahat mereka, mengaburkan transaksi haram dan mengelabui pihak luar seperti penegak hukum. Kata sandi ini terkadang sulit atau bahkan tak akan bisa dimengerti oleh orang-orang di luar lingkaran pelaku. Terkadang kata sandi tersebut hanya bisa dipahami setelah penegak hukum melakukan penyadapan jalur komunikasi atau membuka lembaran-lembaran transaksi pada rekening pihak-pihak tersebut.

Beragam kasus tindak pidana mengungkap fakta, kode rahasia semakin hari semakin bervariasi, rumit, sulit ditelusuri apalagi dimengerti oleh penegak hukum.

Kode rahasia apel malang dan apel washington seakan menjadi prasasti, tonggak awal dimulainya penggunaan kode rahasia oleh pelaku kejahatan kerah putih di Indonesia. Pada kasus suap Wisma Atlet Jakabaring Palembang ini, Bendahara Partai Demokrat Angelina Sondakh memilih kode "apel washington" dan "apel malang". "Apel washington" yang merupakan produk import dipilih untuk pengganti dolar Amerika Serikat, sementara "apel malang" yang kita semua tahu, harganya cenderung murah dan merupakan produk buah lokal, merujuk pada mata uang rupiah. Selain dua kata itu, kasus ini juga menggunakan istilah "pelumas" yang bermakna uang dan "semangka" yang berarti permintaan dana.

Tak hanya nama buah, nama hewan pun dipilih oleh para koruptor dan penyuap. Kata sapi dipilih sebagai anonim dari uang bernilai ratusan juta rupiah (mungkin karena ada sapi yang bernilai ratusan juta), sementara kata kambing mewakili nilai suap kelas "rekeh" alias hanya puluhan juta saja. Bagaimana dengan nilai suap miliaran rupiah? Ternyata pelaku tidak memilih hewan mahal semisal gajah yang terkenal dengan gadingnya yang bernilai fantastis. Mereka menggunakan kata "susu kaleng" untuk menggantikan kata miliaran rupiah. Entah dimana hubungannya...

Pada kasus korupsi pengadaan Al Qur'an di Kementerian Agama, penggunaan kode rahasia nampaknya menyesuaikan dengan penggunaan istilah yang digunakan oleh pelaku sehari-hari. Para pemburu uang haram itu menggunakan kata "santri", "murtad", dan "pengajian". "Santri" artinya orang yang mempengaruhi pejabat Kemenag dalam lelang proyek. "Pengajian" berarti tender, dan

Have we ever used passwords in everyday conversations? The answer probably is no, or in other words, we rarely use it. Passwords are commonly used in an intelligence operation. The password in Standard Indonesian Language Dictionary (KBBI) means secret; code.

Now, the password is not only popular in the intelligence world. Passwords, or secret words, or often called codes are frequently used by criminals in their conversations. The secret words are certainly used to smooth out their evil intentions, obscure illicit transactions and trick outsiders such as law enforcer. These passwords are sometimes difficult or even incomprehensible for some people outside the criminal's circle. Sometimes these passwords can only be understood after the law enforcers have intercepted their communication lines or opened transaction sheets of these parties' accounts.

Various cases of criminal acts reveal facts that secret codes are increasingly varied, complicated, difficult to trace, and understand by

<http://migoberita.blogspot.com>



"murtad" berarti mangkir dari kesepakatan antarpelaku. Luar biasa! Siapa yang mengira kata-kata tersebut bisa bermakna ganda?

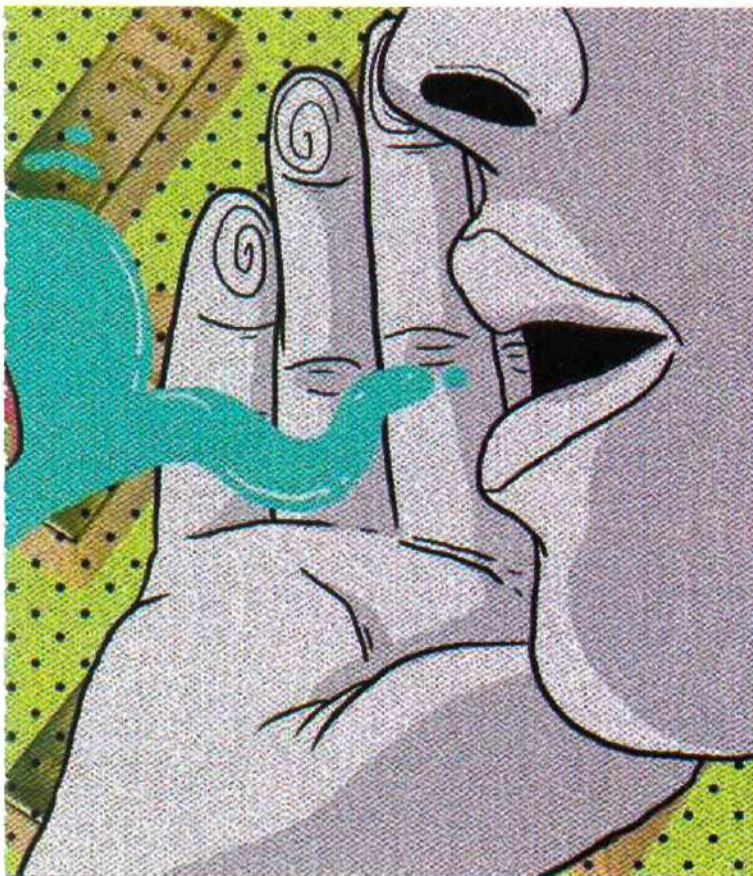
Kasus suap proyek di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menggunakan istilah "liqo" dan "juz". Kata-kata ini dipilih mungkin karena kode ini dipakai oleh dua politikus dari partai berbasis agama. Kata "liqo" dalam bahasa arab berarti pertemuan. Dalam praktik suap tersebut, kata ini memang merujuk pada arti pertemuan, sementara "juz" diasosiasikan dengan kata miliar. Dalam dunia nyata, juz berarti cara pembagian Al-Qur'an.

Pilih Nama Artis Populer

Kasus suap proyek Meikarta yang menyeret nama Bupati Bekasi menguak sandi rahasia baru di antara mereka. Penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menemukan sejumlah sandi sebagai upaya menyamarkan nama-nama pejabat di lingkungan pejabat Kabupaten Bekasi. Nama populer yang dipakai adalah "Tina Toon", "Melvin", "Windu", "penyanyi", dan "Susi".

Nama orang terkenal juga digunakan pada kasus suap *judicial review* MK. Hakim Konstitusi, Patrialis Akbar memilih kata "Ahok" untuk menyebut nama Basuki Hariman, pengusaha yang menyogoknya pada *judicial review* UU 41/2014 tentang peternakan dan kesehatan hewan. Saat itu Basuki Hariman, mencoba mempengaruhi putusan Mahkamah Konstitusi (MK) terhadap permohonan uji materi Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Bagi generasi 90'an pasti tak asing dengan nama "Trio Kwek Kwek".



law enforcers.

The secret codes of "apel malang" (Malang apple) and "apel Washington" (Washington Apple) seem to be the beginning of the secret codes begun to be used by white-collar criminals in Indonesia. In this bribery case of the Palembang Jakabaring Athlete Village, Treasurer of the Democrat Party, Angelina Sondakh, chose "apel washington" and "apel malang" as secret codes. "Apel washington" which is an imported product was chosen to replace the US dollar, while the "apel malang" whose price is cheap and a local fruit product was referred to the rupiah. In addition to these two words, this bribery case also used the terms "pelumas" (lubricant) which means money and "semangka" (watermelon) which means demand for funds.

Corruptors and bribers not only use the fruit names, but they also use animal names. The word "sapi" (cow) is used as an anonymous to call money worth hundreds of millions of rupiah (maybe because some cows are worth hundreds of millions), while the word "kambing" (goat) stands for the bribes with smaller values, only tens of millions. What about the bribe value of billions rupiah? The perpetrators apparently do not use expensive animal such as an elephant which is known for their fantastic value of ivory. They use the word "susu kaleng" (canned milk) to replace the word billions of rupiahs. There is no idea about the connection between the canned milk and high value of billions.

In the corruption case of the Qur'an procurement in the Ministry of Religious Affairs, the use of secret codes seemed to be adjusted to the terms used daily by the perpetrators. The illicit money hunters used the words "santri" (moslem student), "murtad" (apostate), and "pengajian" (Islamic study). "Santri" means the people who influence the Ministry of Religious officials in project auction. "Pengajian" means tender, and "murtad" means defaulting from agreement between the perpetrators. It is really crazy! We don't think at all that these words can have double meanings as mentioned above.

Project bribery cases in the Ministry of Public Works and People's Housing used the terms "liqo" and "juz". These words were chosen because they were used by two politicians from the religion-based Party. The word "liqo" in Arabic means meeting. In the bribery practice, this word refers to the meeting, while "juz" was associated with the word billion. In the real world, juz means a division of the Qur'an.

Choosing the popular artist names

The bribery case of the Meikarta project involving the Bekasi Regent revealed a new secret password among perpetrators. The Corruption Eradication Commission (KPK) investigator found a number of passwords as an attempt to disguise the names of officials in Bekasi District government. Popular names that were used are "Tina Toon", "Melvin", "Windu", "penyanyi" (singer), and "Susi".

The famous person names were also used in the bribery case of the Constitutional Court's judicial review. Constitutional Court Justice, Patrialis Akbar used the word "Ahok" to name Basuki Hariman, the businessman who bribed him on a judicial review of Law 41 of 2014 on animal husbandry and animal health. At that time, Basuki Hariman tried to influence the decision of the Constitutional Court (MK) on the petition for judicial review of Law Number 41 of 2014 concerning Animal Husbandry and Animal Health.

Trio penyanyi anak-anak yang terdiri dari Dea Ananda, Alfandy dan Leony itu dipilih oleh pelaku suap untuk Wali Kota Pasuruan. "Trio Kwek Kwek" berarti tiga orang dekat Wali Kota Pasuruan.

Kasus sogok menyogok uang haram dalam perkara dugaan suap pengurusan perizinan pada lingkungan Direktorat Jenderal (Ditjen) Perhubungan Laut (Hubla) Kementerian Perhubungan (Kemenhub) yang menyeret Dirjenjnya, Antonius Tonny Budiono. Menggunakan sandi "telur asin", "kalender", dan "sarung" saat ia menerima suap senilai Rp2,3 miliar dari Adi Putra Kurniawan. Jaksa mengungkapkan, menjelang lebaran, kode itu otomatis berganti. Istilah sarung digunakan untuk memberitahukan soal pengiriman uang.

Nampaknya kosakata nama makanan masih menjadi kosakata primadona bagi para pencuri uang negara dan para penyogok. Kali ini kata "kacang paku" digunakan dalam kasus suap Gubernur Riau nonaktif Annas Maamun. Kacang paku adalah oleh-oleh khas Kota Bagan Siapiapi, Rokan Hilir, Riau. Lezatnya keju alias "cheese" terpilih sebagai kosakata baru dalam kasus suap Anggota DPRD Lampung Tengah yang melibatkan Bupati Lampung Tengah, Mustofa pertengahan tahun lalu.

Nama bunga nampaknya sangat jarang dipilih sebagai kata sandi. Hanya tersangka kasus dugaan korupsi Dana Alokasi Khusus (DAK) Kabupaten Cianjur yang menggunakan nama ini. Kata "cempaka" digunakan untuk mengganti nama Bupati Cianjur Irvan Rivanto Muchtar.

Tak mau terkesan latah, para pelaku kasus e-KTP memilih kode tak biasa. Nama minuman keras terpilih sebagai sandi rahasia dalam mega proyek tersebut. Jenis miras yang digunakan yaitu McGuire sebagai pengganti warna merah, Chivas Regal sebagai pengganti warna kuning (*Chivas regal* adalah pembuat minuman Scotch Whisky tertua di dataran tinggi Skotlandia, tampilan *Chivas regal berwarna kuning keemasan*) dan Vodka dipakai sebagai kata ganti warna biru. Vodka adalah sejenis minuman beralkohol berkadar tinggi, bening, dan tidak berwarna, yang biasanya disuling dari gandum yang difermentasi.

KPK mengungkap, kata sandi dipakai dalam kasus dugaan suap kepada hakim ad hoc tindak pidana korupsi pada Pengadilan Negeri (PN) Medan, Merry Purba. Kode yang digunakan yaitu "pohon" dan "ratu kecantikan". "Pohon" berarti uang, dan "ratu kecantikan" untuk menggantikan nama hakim.

Kata "buku" muncul dalam kasus suap oleh pejabat Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT) kepada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. Suap ini terkait laporan penilaian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) oleh BPK terhadap Kemendes PDTT untuk laporan keuangan Kemendes PDTT tahun anggaran 2016. "Buku" artinya uang. Pada kasus dugaan gratifikasi perizinan menara telekomunikasi yang melibatkan Bupati Mojokerto Mustofa Kamal Pasa, kata pengganti uang yaitu "gula" dan "beras".

Apakah kata sandi sebagai pengganti kata uang hanya berkatat pada sandi-sandi itu saja? Tidak. Para pelaku pencuri uang negara nampaknya terus mencari inovasi. Kode "koli kalender" dipakai dalam kasus uang suap kepada calon gubernur Sulawesi Tenggara, Asrun dan Putranya, Wali Kota Kendari Adriatma Dwi Putra. Kata "koli kalender" berarti uang Rp1 miliar. Pada kasus suap kepada Akil Mochtar, yang kala itu menjabat sebagai Ketua Mahkamah Konstitusi,

For the 90's generation, the name "Trio Kwek Kwek" is very familiar. The children singer trio that was consisted of Dea Ananda, Alfandy and Leony was chosen by bribe perpetrators for the Pasuruan Mayor. "Trio Kwek Kwek" means three people around the Pasuruan Mayor.

The illicit money bribery case in the case of alleged bribery in licensing application within the Directorate General of Sea Transportation of the Ministry of Transportation which involved its Director General, Antonius Tonny Budiono used the "telur asin" (salted egg), "kalender" (calendar), and "sarung" (sarong) when he received a bribe worth to IDR2.3 billion from Adi Putra Kurniawan. Prosecutors revealed, before Eid al-Fitr, the code automatically changed. The term sarung was used to tell about money transfers.

It seemed that the food name vocabulary was still the prime vocabulary for corruptors and bribers. For example, the word "kacang paku" was used in the case of bribery involving the inactive Governor of Riau, Annas Maamun. Kacang paku is a special snack of Bagan Siapiapi City, Rokan Hilir, Riau.

The delicious "keju" or cheese was used as a new vocabulary in the bribery case of local legislator member of Central Lampung province, involving the Regent of Central Lampung Mustofa mid last year.

The perpetrators hardly used the name of the flower as a password in the criminal acts. Only one suspect in the alleged corruption case of the Cianjur Regency Special Allocation Fund (DAK) used this name. The word "cempaka" was used to change the name of Cianjur Regent, Irvan Rivanto Muchtar.

Furthermore, the perpetrators of the e-KTP case used an unusual code. The name of the liquor was used as the secret password in the mega project. The type of alcohol used here was McGuire to stand for red colour, Chivas Regal was used to stand for yellow colour (Chivas regal is the oldest Scotch whiskey brewer in the Scottish highlands, the display of Chivas regal was golden yellow) and Vodka was used to refer blue colour. Vodka is a kind of high, clear and colorless alcoholic beverage, which is usually distilled from fermented wheat.

The KPK revealed passwords used in alleged bribery cases of the corruption of ad-hoc judge in the Medan District Court, Merry Purba. The code used was "pohon" (tree) and "ratu kecantikan" (beauty queen). "Pohon" means money, and "ratu kecantikan" stands for the judge's name.

The word "buku" (book) was used in bribery cases by the Ministry of Rural Development and Transmigration (PDTT) officials to the auditors of the Indonesian Audit Board (BPK). This bribery was related to the unqualified opinion (WTP) report by the BPK to the financial report of the Ministry of Rural Development and Transmigration (PDTT) for the 2016 financial year. "Buku" means money. In the case of alleged gratification in telecommunication tower licensing, involving the Regent of Mojokerto Mustofa Kamal Pasa, the words "gula" (sugar) and "nasi" (rice) were used to stand for the money.

Do the passwords mentioned above not change at all? No! The perpetrators that steal the state's money seem to continue looking for some innovations. The "koli kalender" code was used in the bribery case of to the Southeast Sulawesi governor candidate, Asrun and his son, Kendari Mayor Adriatma Dwi Putra. The word "koli kalender" means Rp1 billion. In the bribery case of Akil Mochtar, who at that time served as Chairman of the Constitutional Court, the briber who was the lawyer of Banten Governor Ratu Atut Chosiyah, Chaeri Wardana

sang penyuap yang tak lain adalah pengacara Adik Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah, Chaeri Wardana alias Wawan, yakni Susi Tur Andayani memakai kata "ekor" sebagai kata ganti uang. Dalam kasus tersebut, Akil pun memilih sandi baru "tiga ton emas" untuk menggambarkan uang senilai Rp3 miliar.

Kasus suap SKK Migas, terpidana Rudi Rubiandini memilih kata yang tak populer. Ia menggunakan kata "sepukul dua pukul" untuk mengelabui kata segepok uang ketika meminta uang suap.

Tindak Pidana Terorisme Pun Memakai Sandi

Tak hanya pelaku korupsi saja yang pandai menggunakan kode rahasia, para pelaku tindak pidana terorisme pun nampaknya ikut-ikutan latah. Dalam sebuah diskusi yang dihadiri oleh pihak perbankan, terungkap adanya istilah yang terdapat dalam keterangan transaksi, yang akhirnya membuat pihak perbankan sadar bahwa transaksi yang dilakukan oleh nasabah tersebut di luar kewajaran. Ditemukan transaksi dengan keterangan "merica". "Merica" ini identik dengan gotri, salah satu bahan pelengkap yang digunakan untuk merakit bahan peledak, fungsinya untuk penambah kekuatan bom. Ada pula kata "manggis" tercatat dalam mutasi rekening. "Manggis" memiliki kemiripan dengan granat tangan atau granat manggis.

Tantangan PJK, LPP dan PPATK

Jika KPK sudah bekerja keras mengungkap sandi rahasia, kini saatnya pihak penyedia jasa keuangan (PJK) bekerja lebih keras. Pihak PJK kini tak hanya dituntut menerapkan prinsip *customer due diligence* (CDD) dan *enhanced due diligence* (EDD), PJK dituntut memahami transaksi-transaksi yang tak biasa. Penelusuran bisa dilakukan dengan mencermati *underlying* transaksi atau keterangan transaksi pada mutasi rekening pihak-pihak yang mungkin masuk ke dalam radar PJK. Misalnya untuk nasabah-nasabah berisiko tinggi seperti "*politically exposed person*" alias PEP's. Di sini peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) sebagai Lembaga Pengawas dan Pengatur (LPP) bagi PJK bank dan non bank pun mutlak diperlukan.

Sosialisasi dari penegak hukum yang selama ini menangani kasus korupsi seperti KPK, Kejaksaan Agung dan Kepolisian tentu harus dilakukan secara masif dan terus-menerus. Tujuannya, agar PJK semakin *aware* jika menemukan transaksi-transaksi yang mungkin mencantumkan kata sandi atau kode rahasia di dalamnya. Peran PPATK sebagai lembaga sentral atau *focal point* dalam pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang pun tak kalah penting. Kini saatnya PPATK bersama-sama dengan penegak hukum, LPP dan PJK (bank dan nonbank), bersinergi, bergandeng tangan, mensosialisasikan pentingnya prinsip *know your customer* (KYC) sejak nasabah membuka rekeningnya di industri jasa keuangan. Prinsip KYC adalah prinsip yang diterapkan bank untuk mengetahui identitas nasabah, memantau kegiatan transaksi nasabah termasuk pelaporan transaksi yang mencurigakan dan sudah menjadi kewajiban bank untuk menerapkannya. Tanpa kerjasama dari regulator, penegak hukum dan LPP, kejahatan di luar sana akan semakin luar biasa. Dengan kerjasama, bukan tidak mungkin, kode rahasia alias sandi tak lagi menjadi misteri.*

alias Wawan, namely Susi Tur Andayani used the word "ekor" (tail) to stand for the word money. In that case, Akil also used a new password "tiga ton emas" (three tons of gold) to describe the money worth to Rp3 billion.

In SKK Migas bribery case, the convicted Rudi Rubiandini chose an unpopular word. He used the word "sepukul dua pukul" (one and two hits) to refer to a lot of money when asking for bribes.

Terrorism Crimes Also Use Passwords

Not only corruption perpetrators are good at using secret codes, the terrorism perpetrators also use them. In a discussion attended by the bank officials, it was found that some terms contained in the transaction statements made the bank officials aware that the transactions carried out by the customer were uncommon. The bank found a transaction with a description of "merica" (pepper). "Merica" is synonymous with buckshot, one of the supporting materials used to create explosives, its function is to boost the bomb strength. The word "manggis" (mangosteen) was also recorded in the transaction account. "Mangosteen" is resemblant to hand grenades or mangosteen grenades.

Challenges of FSP, Supervisory and Regulatory Institution and PPATK

If the KPK has worked hard to reveal secret passwords, now is the time for financial service providers (PJK) to work harder. PJK is now not only required to implement the *customer due diligence* (CDD) and *enhanced due diligence* (EDD) principles, Financial Service Providers (FSPs) are also required to understand unusual transactions. The investigation can be done by looking at the underlying transaction or transaction information on the transaction accounts of the parties that may enter the FSPs radar. For example, this may happen for high-risk customer such as "politically exposed person" or PEP's. Thus, the roles of the Financial Service Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI) as the Supervisory and Regulatory Institution (LPP) for bank and non-bank FSA are absolutely necessary.

The socialization from law enforcers who have been handling corruption cases such as the Corruption Eradication Commission (KPK), the Attorney General's Office, and the Police must certainly be carried out massively and continuously. The goal is that PJK would become more aware of finding out transactions that might include passwords or secret codes in them. The role of PPATK as a central institution or focal point in the prevention and eradication of money laundering is equally important. Now is the time for PPATK together with law enforcers, regulators and FSPs (bank and nonbank) to synergize, join hand in hand, promote the importance of the *know your customer* (KYC) principle since customers open their accounts in the financial service industry. The KYC principle is a principle applied by banks to find out the identity of customers, monitor customer transaction activities including reporting suspicious transactions and each bank is required to implement them. Without the cooperation between regulators, law enforcement officers and LPP, the crimes will grow exponentially. With such cooperation, it is not impossible that the secret codes or passwords are no longer a mystery.*